Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 yang diunduh dari situs *depkes.go.id*, penyakit yang disebabkan oleh kesehatan gigi menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak dialami oleh penduduk Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan tahun 2013, bahwa 53,2% atau sebanyak 93 juta jiwa penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif. Menurut *WHO* yang dikutip dari *kompas.com*, angka prevelensi karies gigi terbesar dalam 6 tahun terakhir sejak 2007-2013 berada pada kelompok usia 12-15 tahun (Riskesdas RI 2013).

Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia atau yang sering disingkat YKGAI, merupakan yayasan gigi yang sudah berdiri sejak tahun 1972 di Bandung. Pada awal berdiri YKGAI bernama YKGI (Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia), dan berubah menjadi YKGAI pada tahun 2008. YKGAI merupakan sebuah yayasan yang melakukan pelayanan publik di sektor kesehatan nasional, terutama kesehatan gigi. Bentuk pelayanan publik yang dilakukan oleh YKGAI terdiri dari 3 hal yaitu UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah), PKG (Pendidikan Kesehatan Gigi), dan BPG (Balai Pengobatan Gigi).

UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) merupakan program pengajaran mengenai pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan rutin setiap minggu di beberapa sekolah- sekolah menengah pertama. Sedangkan PKG (Pendidikan Kesehatan Gigi) merupakan fasilitas berupa macam- macam alat peraga seperti

Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

flipchart, poster, stiker, buku, pin, kaos, boneka peraga, sikat gigi, dan lainnya. Alat- alat peraga yang terdapat dalam PKG (Pendidikan Kesehatan Gigi) sudah tersebar ke- 27 provinsi yang ada Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur klinik YKGAI, drg. Maria Aurora Titiana SpKGA Meskipun YKGAI memiliki berbagai macam alat peraga dan telah disebar luas, tetapi hal tersebut belum efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi di Indonesia. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan direktur klinik YKGAI, drg. Maria Aurora Titiana SpKGA., diungkapkan bahwa alat- alat peraga yang dimiliki oleh YKGAI sudah diproduksi sejak awal berdiri dan kurangnya pembaharuan pada konten maupun desainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Maria Aurora Titiana SpKGA dan drg. Widijanto Sudhana, M.Kes., salah satu alat peraga yang paling vital dan memiliki daya tarik di mata remaja adalah *flipchart*. *Flipchart* merupakan sebuah buku cerita yang dipresentasikan kepada remaja saat melakukan pengajaran di sekolah. Dari hasil observasi penulis, *flipchart* dan alat peraga lainnya cenderung terlalu tebal dan rumit, hal ini membuat proses pengajaran kesehatan gigi terasa membosankan dan terlalu lama. Selain itu YKGAI juga tidak memiliki strategi kampanye dan pemanfaatan alat peraga yang cukup jelas.

Oleh karena itu penulis akan merancang sebuah strategi kampanye sosial dan perancangan ulang alat peraga yang dianggap efektif dan menarik untuk remaja usia 12-15 tahun untuk YKGAI. Perancangan kampanye ini juga bertujuan

Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

untuk membantu program pemerintah Republik Indonesia dalam menargetkan Indonesia bebas karies pada 2030, seperti dikutip dari *jawapos.com*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan kampanye sosial menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari karies gigi?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian Tugas Akhir dibatasi pada:

1. Geografis : Jakarta sebagai sampel penelitian.
2. Demografis
   a) Usia : 12 – 15 tahun
   b) Jenis Kelamin : Laki- laki dan Perempuan
   c) Pendidikan : SMP- SMA
   d) Status : Pelajar
   e) Kelas Ekonomi : Menengah kebawah
3. Psikografis
   a) Gaya Hidup : Suka jajan dan makan manis
      : Kurang menjaga kesehatan gigi
      : Tidak mengetahui penyakit karies
   b) Aktivitas : Pergi ke sekolah
      : Suka melakukan kegiatan di luar.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan kampanye sosial cara menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari karies gigi.

Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi masyarakat dan bagi universitas.

1. Manfaat bagi penulis :

   a) Penulis memahami mengenai cara pencegahan karies yang benar, dan menjadi lebih peka terhadap kesehatan gigi dan mulut.

   b) Penulis memahami bagaimana cara merancang kampanye sosial yang efektif dan menarik bagi target *audiens*.

   c) Penulis memahami cara melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuat karya dan mengimplementasikannya.

2. Bagi masyarakat :

   a) Dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut agar tehindar dari karies gigi.

   b) Mengetahui bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

   c) Bagi mahasiswa lain yang membaca laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi saat perancangan Tugas Akhir mereka, terutama bagi yang mengambil topik perancangan kampanye sosial.

   d) Meningkatkan pengetahuan remaja usia 12-15 tahun di Jakarta agar menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies gigi.

Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara :

   a) Dapat menjadi tambahan koleksi laporan Tugas Akhir yang disimpan di perpustakaan maupun *e-perpus*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA